

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Gambaran Umum SMP N 5 Demak

Penelitian ini dilakukan di SMP N 5 Demak, adapun objek yang menjadi focus penelitian ini adalah meningkatkan motivasi belajar siswa dengan pendekatan behavioral, untuk memberi gambaran dan objek penelitian, berikut ini diberi deskripsi hal-hal relevan terkait hal tersebut yang meliputi:

#### 1. Kelembagaan SMP N 5 Demak

SMP N 5 Demak merupakan salah satu sekolah menengah pertama di kota Demak yang mana SMP N 5 Demak ini yaitu dulu merupakan Sekolah Teknik Negeri dan Sekolah Kesejahteraan Keluarga Pertama Negeri menjadi Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama Negeri yang disebut dengan (SLTP) bahwa untuk memperluas daya tampung sekolah dalam pelaksanaan wajib belajar pendidikan 9 tahun, dipandang perlu mengalihkan Sekolah Teknik (ST) Negeri dan Sekolah Kesejahteraan Keluarga Pertama (SKKP) menjadi Sekolah Lanjutan Pertama (SLTP) dengan persetujuan Menteri Negara Pendayaagunaan Aparatur Negara dengan surat Nomor B-1256/1/94 tanggal 28 september 1994. Yang terletak di Jl. Kyai Singkil No.95, Petengan Selatan, Bintoro, Kecamatan.Demak, Kabupaten.Demak Jawa Tengah 5951. SMP N 5 Demak dipimpin oleh bapak SUKAHAR, S.Pd, M.Si dengan jumlah siswa sebanyak 525 siswa dan jumlah tenaga kerja guru PNS 35 orang , P3K 3 orang, dan Sertifikasi 32 orang<sup>1</sup>.

**Tabel 4.1**  
**Profil SMP N 5 Demak**

<b>Profil Sekolah</b>	
Nama Sekolah	SMP N 5 Demak
NPSN	20319335
Jenjang Pendidikan	SMP
Status Sekolah	Negeri
Alamat Sekolah	Jl.kyai Singkil No. 95

<sup>1</sup> Data Dokumentasi “ Profil Sekolah SMP N 5 Demak” 20 maret 2021

RT/RW Kelurahan Kode Pos Kecamatan Kabupaten/Kota Provinsi Negara	3/7 Bintoro 59511 Kec. Demak Kab. Demak Prop. Jawa Tengah Indonesia
Posisi Geografis	-6,8911 (lintang) 110,6336 (bujur)
<b>Data Pelengkap</b>	
SK Pendirian Sekolah	0259/0/1994
Tanggal SK Pendirian	1994-05-10
Status Kepemilikan	Pemerintah Daerah
Nomor Telepon	(0291) 685855
Nomor Fax	-
Email	<a href="mailto:smpn5demak@ymail.com">smpn5demak@ymail.com</a>

## 2. Visi dan Misi SMP N 5 Demak

### VISI

Berakhlak mulia, cerdas, berprestasi, terampil, mandiri, dan berwawasan lingkungan.

### MISI

1. Melaksanakan pendidikan karakter secara terpadu dan efektif
2. Melaksanakan kegiatan pembelajaran dan bimbingan secara efektif
3. Melaksanakan pendidikan kecakapan hidup secara terpadu dan efektif.
4. Melaksanakan pelestarian fungsi lingkungan, pencegahan pencemaran dan kerusakan lingkungan hidup, untuk mewujudkan lingkungan yang bersih, sehat, nyaman, dan aman.

## 3. Keadaan Guru

Guru merupakan tenaga pendidik disuatu lembaga pendidikan yang sangat berperan penting dalam kegiatan belajar mengajar. Kemampuan dan keberhasilan guru sangat berpengaruh dalam kegiatan pembelajaran. Tidak hanya guru

saja yang berpengaruh dalam pembelajaran namun ada tugas-tugas tenaga kerja lain yang tentunya membantu dalam kelancaran proses pembelajaran peserta didik, seperti staf tata usaha, dan yang lainnya. Karena jika tidak ada bantuan dari tenaga kerja yang lain seorang guru tidak akan dapat mengatasi sendiri permasalahan peserta didik selain kegiatan belajar mengajar.

**Tabel 4.2**  
**Daftar Guru SMP N 5 Demak tahun 2020/2021**

Pendidik/Tenaga Kependidikan	PNS	Non PNS	S1	S2
Jumlah Pendidik	33	9	12	4
JumlahTenaga Pendidik	5	7	3	-
Total	38	16	15	4

**4. Keadaan Siswa di SMP N 5 Demak**

Siswa merupakan peserta didik yang duduk dibangku sekolah dasar (SD), sekolah menengah pertama (SMP), dan sekolah menengah atas (SMA) adpun jumlah siswa di SMP N 5 Demak sebanyak 525 siswa terbagi atas 17 rombel kelas, yaitu kelas VII 4 rombel, kelas VIII 7 rombel, dan kelas IX 6 rombel<sup>2</sup>.

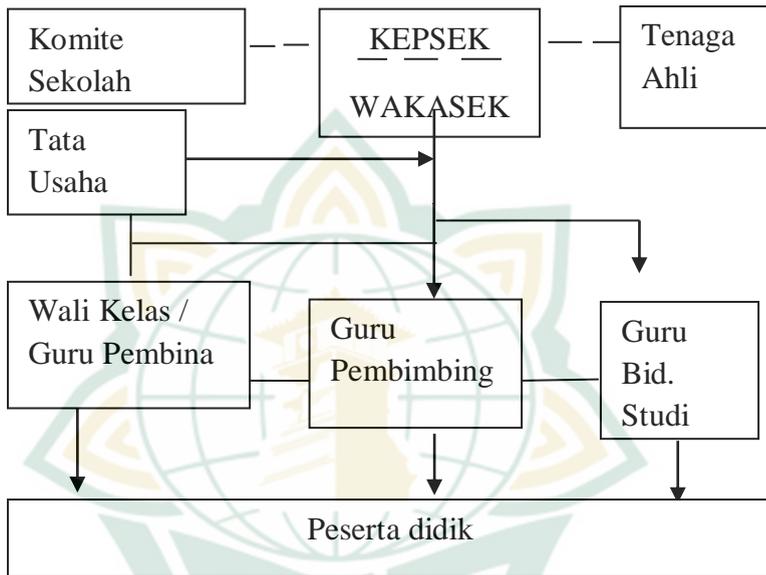
**Tabel 4.3**  
**Daftar siswa SMP N 5 Demak tahun 2020/2021**

	KELAS VII	KELAS VIII	KELAS IX	JMLH
L	72	131	121	<b>324</b>
P	61	82	58	<b>201</b>
<b>JMLH</b>	<b>133</b>	<b>213</b>	<b>179</b>	<b>525</b>

<sup>2</sup> Data Dokumentasi “ Profil Sekolah SMP N 5 Demak” 20 maret 2021

5. Stuktur Organisasi Bimbingan Konseling SMP N 5 Demak

Gambar 4.1.  
Struktur Organisasi Pelayanan Bimbingan Konseling SMP N 5 Demak Tahun Pelajaran 2020/2021



**B. Deskriptif Data Penelitian**

Dalam tahap ini peneliti mendeskripsikan mengenai hasil, temuan dari lapangan, yang merupakan data informasi yang ditemukan dari observasi, dokumentasi, dan wawancara mengenai upaya Guru BK meningkatkan motivasi belajar siswa dengan pendekatan behaviorial.

**1. Deskripsi Motivasi Belajar Siswa Kelas VII di SMP N 5 Demak**

SMP N 5 Demak merupakan Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang berada di tengah-tengah kota tempatnya sangat strategis dan mudah dijangkau dari arah manapun, namun meskipun berada di kota sekolah tersebut dominan dari kalangan keluarga yang ekonominya bisa dikatakan menengah ke bawah, yang mana orang tua peserta didik yang berprofesi seperti buruh pabrik, serabutan, buruh tani dan lain sebagainya.

Selain dari pernyataan di atas, yang melatar belakangi peserta didik malas dalam belajar, yaitu karena masih proses

adaptasi peserta didik dari masa Sekolah Dasar (SD) ke Sekolah Menengah Pertama (SMP), yang mana peserta didik harus pandai dalam beradaptasi dari mulai mata pelajaran, teman-teman baru, dan lingkungan, karena proses pembelajaran di Sekolah Menengah Pertama (SMP) berbeda dengan proses pembelajaran yang ada di Sekolah Dasar (SD). Didalam hal ini guru BK memberikan orientasi kepada peserta didik apa saja dan bagaimana proses pembelajaran di Sekolah Menengah Pertama (SMP) bagi siswa kelas VII di SMP N 5 Demak.

Selain dari hal-hal diatasyang melatar belakangi rendahnya motivasi belajar siswa di SMP N 5 Demak kelas VII yaitu, yang mana peserta didik kurang mendapatkan kasih sayang dari orang tua, salah bergaul dengan teman sebaya, dan lingkungan yang kurang mendukung dalam belajar.

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan guru BK di SMP N 5 Demak motivasi belajar siswa di SMP N 5 khususnya kelas VII belum begitu tinggi masih terbelang standar dan biasa saja, ada berbagai faktor yang melatarbelangi kurangnya motivasi belajar siswa, yaitu kurangnya perhatian orang tua yang mana orang tua lebih mementingkan bekerja, salah pergaulan dengan teman sebaya, dan lingkungan yang kurang tepat dimana peserta didik itu bergaul.

Mengetahui peserta didik memiliki prestasi belajar kurang guru BK di SMP N 5 Demak, mendapat laporan dari wali kelas yang mana wali kelas mendapat laporan hal tersebut dari guru mapel terlebih dahulu, setelah guru BK mendapat laporan, guru BK segera menindaklanjuti permasalahan yang ada di kelas tersebut.

Guru BK tidak hanya menindak lanjuti satu kelas saja yang hanya mendapat laporan dari wali kelas satu saja, yang mana kelas tersebut adalah kelas VII B, bukan hanya kelas VII B saja, tetapi guru BK juga memeriksa kelas-kelas VII yang lain dengan cara menanyakan wali kelas masing-masing keadaan peserta didik ketika proses belajar mengajar dalam kelas.

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan guru Bimbingan dan Konseling (BK) dan siswa di SMP N 5 Demak selaras dengan apa yang telah diungkapkan Bapak SUKAHAR S.Pd, M.Pd selaku kepala sekolah di SMP N 5 Demak yang mengungkapkan bahwa motivasi belajar siswa kelas VII memang kurang namun semua itu bisa diusahakan oleh guru Bimbingan Konseling (BK) dengan menerapkan tugas dan

tanggung jawab guru BK untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

Dengan demikian menurut penuturan dari Bapak kepala sekolah SMP N 5 Demak bahwa beliau telah memberikan tanggung jawab sepenuhnya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa terhadap kurangnya motivasi belajar siswa SMP N 5 Demak yang mana guru BK memiliki kemampuan dalam bidang bimbingan dan konseling baik teori maupun praktek.

Dari yang disampaikan Bapak kepala sekolah bahwa tidak semua peserta didik kelas VII motivasi belajarnya kurang, banyak peserta didik juga yang menjadi juara kelas sejak dibangun sekolah dasar, ada juga yang cerdas dalam bidang non akademik. Pernyataan tersebut diperkuat peneliti dengan melakukan wawancara dengan salah satu siswa yang dikategorikan tidak memiliki motivasi belajar kurang atau cerdas, yaitu Muhammad Ihsan Fahrur ia adalah siswa yang bisa mempertahankan prestasi belajarnya dari SD meskipun tidak selalu menjadi juara satu, namun di SMP kini ia berusaha untuk mengembangkan kemampuan yang ia miliki, ia juga berharap mampu memotivasi teman-temannya yang kurang termotivasi dalam belajar untuk meningkatkan prestasi belajar.

Selain Ihsan Fahrur yang memiliki prestasi belajar bagus dibidang akademik, ada juga siswa yang bernama Achmad Zidan Ilyas, yang memiliki prestasi belajar di bidang non akademik yaitu zidan memiliki prestasi belajar dibidang bola voly yang sudah dimiliki sejak duduk di bangku Sekolah Dasar (SD) yang akan ia kembangkan di SMP dengan ikut ekstra kulikuler voly, dari kegiatan tersebut ia beserta teman-temannya mewakili sekolah untuk mengikuti perlombaan pertandingan bola voly di berbagai tingkat dari mulai tingkat sekolah, sekecamatan, kabupaten, dan masih banyak kejuaraan lainnya.

Berdasarkan interview yang telah disampaikan, bisa diartikan bahwa tidak semua siswa kelas VII di SMP N 5 Demak mengalami motivasi belajar kurang, ada banyak juga yang berprestasi dalam bidang akademik tertentu maupun non akademi yang mana sejatinya bisa dipertahankan dan dikembangkan dengan sebaik dan semaksimal mungkin, tentunya dengan upaya dan kerja keras guru dan staf yang saling bekerja sama di sekolah tersebut.

## 2. Upaya Guru BK meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VII di SMP N 5 Demak dengan pendekatan Behavioral

Guru BK berperan sebagai pembimbing untuk menangani masalah yang dirasakan peserta didik dalam pembelajaran, salah satu konseling yang diaplikasikan oleh guru Bimbingan dan Konseling (BK) di SMP N 5 Demak khususnya pada kelas VII yaitu dengan menggunakan pendekatan *Behavioral Contract* yaitu berupa guru pembimbing (BK) memberi perjanjian terhadap siswa yang dikonseling dalam suatu hal untuk menjalankan perintah pembimbing (guru BK) untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, ketika siswa tersebut mampu menaati perintah yang dilaksanakan guru BK maka siswa tersebut akan mendapatkan hadiah (*reward*) dari guru BK dan sebaliknya jika peserta didik tidak menaati perintah guru BK maka peserta didik akan mendapat hukuman dari guru BK.

Guru BK memberikan hadiah (*reward*) kepada peserta didik berupa memberikan pujian di depan teman-temannya terhadap anak yang sudah mengalami perubahan dalam meningkatkan prestasi belajar jadi peserta didik tersebut merasa bangga bahwa dirinya mampu lebih baik dalam prestasi belajar. Sedangkan untuk hukuman (*panishment*) terhadap peserta didik yaitu guru BK memanggil orang tua / wali murid, karena dengan hal seperti itu peserta didik mampu merubah sikap dan perilakunya ketika orang tuanya di panggil ke sekolah. Hal tersebut yang selalu diterapkan oleh guru BK di SMP N 5 Demak khususnya pada kelas VII.

Untuk mendapatkan hasil yang maksimal guru BK tentunya tidak dapat bekerja sendiri, dalam hal ini guru Bimbingan dan Konseling harus aktif serta saling bekerja sama (kolaborasi) dengan wali kelas, guru mapel, dan orang tua dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling, guru pembimbing (BK) menggunakan layanan bimbingan kelompok, karena hal itu yang selama ini digunakan guru BK untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dan terbukti efektif dalam diri peserta didik. Dalam pelaksanaan bimbingan konseling dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pelayanan yang dilakukan guru BK respon peserta didik bagus dan antusias. Namun kesadaran siswa untuk meningkatkan motivasi belajar, siswa yang suka rela untuk datang ke guru BK masih sangat jarang khususnya bagi kelas VII di SMP N 5 Demak.

Dari peristiwa kurangnya motivasi belajar siswa kelas VII di SMP N 5 Demak, guru BK berupaya meningkatkan motivasi belajar siswa supaya siswa mampu meningkatkan proses pembelajaran dengan baik dan menghasilkan hasil belajar yang diinginkan orang tua dan peserta didik mampu mewujudkan cita-cita yang ingin dicapai-nya.

Untuk meningkatkan motivasi belajar siswa guru pembimbing (BK) menggunakan layanan bimbingan dan konseling kelompok dan juga konseling individu, ketika siswa dalam bimbingan kelompok masih belum ada perubahan ke arah yang lebih baik maka guru Bimbingan dan Konseling (BK) memberi tindak lanjut terhadap siswa dengan penggunaan layanan konseling individu. Dari beberapa layanan yang digunakan, tentu guru (pembimbing) BK tidak dapat bekerja sendirian, guru BK juga bekerja sama dengan orang lain yang dianggap bisa membantu meningkatkan motivasi belajar siswa seperti, guru mapel, guru kelas dan orang tua.

Bimbingan dan Konseling sangat membantu dan berperan penting bagi siswa dalam meningkatkan proses kegiatan pembelajaran, peserta didik merasakan hal tersebut setelah siswa mendapat layanan bimbingan konseling dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, tentunya dengan berbagai layanan yang telah dilakukan oleh guru pembimbing (BK), setelah mengikuti serangkaian layanan BK (bimbingan dan konseling) yang diberikan kepada peserta didik untuk meningkatkan motivasi belajar, siswa mampu meningkatkan motivasi belajarnya, yang dulunya malas belajar jadi semangat dalam belajar, yang awalnya malas berangkat sekolah menjadi semangat berangkat sekolah yang tadinya tidak berprestasi menjadi beprestasi.<sup>3</sup>

Setelah AR mengikuti bimbingan kelompok AR merasa ada perubahan dalam dirinya untuk semangat belajar karena dapat masukan, solusi dari teman-teman dan dapat motivasi-motivasi dari guru BK, AR bersyukur karena tidak sampai ke konseling individu, karena AR merasa dalam bimbingan kelompok sudah ada perubahan. Sama seperti yang dirasakan oleh AR, FW mengalami tidak semangat dalam belajar karena berbagai alasan dari jam sekolah yang tambah panjang sampai sulit beradaptasi dengan lingkungan baru juga dirasakan oleh peserta didik yang bernama FW, mengikuti layanan BK yang diberikan guru pembimbing

---

<sup>3</sup> Hasil wawancara dengan AR siswa kelas VII SMP N 5 Demak (26 maret 2021, pukul 09:30 WIB)

untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, untuk siswa yang prestasi belajarnya kurang siswa tsb mencoba mengikuti dan ia merasa senang saat mengikuti proses bimbingan kelompok yang diadakan guru BK, mungkin dari kegiatan yang dilakukan guru BK tersebut bisa meningkatkan prestasi belajarnya, dan hasilnya setelah mengikuti bimbingan kelompok itu saya ia merasakan ada perubahan dalam diri siswa tersebut untuk semangat belajar<sup>4</sup>.

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan bahwa memang peserta didik sangat antusias dan ada perubahan dari peserta didik yang serius dan benar-benar mengikuti proses bimbingan kelompok berlangsung, ketika dalam bimbingan kelompok didapati juga siswa yang belum bisa berubah untuk menjadi lebih baik atau belum mampu meningkatkan prestasi belajarnya maka guru BK akan menindaklanjuti dengan layanan konseling individu. Namun ketika dalam konseling individu tersebut peserta didik belum juga menjadi lebih baik maka akan memanggil orang tua dari peserta didik tersebut.

Guru Bimbingan dan Konseling (BK), guru mata pelajaran, wali kelas, dan peran orang tua lah yang sangat penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, lingkungan juga sangat berpengaruh untuk perubahan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa atau prestasi siswa. Seperti hasil wawancara peneliti dengan Bpk Sukahar, S.Pd, M.Pd selaku kepala sekolah di SMP N 5 Demak, mengatakan, dalam upaya peningkatan motivasi belajar siswa sendiri yang berperan penting dalam sekolah itu memang guru BK, tapi tidak hanya guru BK saja guru mapel, wali kelas, orang tua dan juga lingkungan yang mendukung juga sangat penting. selama ini memang guru BK dalam mengupayakan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa sudah berjalan dengan baik dan berjalan dengan semestinya siswa-siswa disini benar-benar ada perubahan dalam meningkatkan prestasi belajar, yang pasti dengan berbagai tahapan dan langkah-langkah yang dilaksanakan oleh guru BK sesuai dengan prosedur bimbingan dan konseling yang membuat siswa antusias dalam keikutsertaan layanan bimbingan konseling untuk meningkatkan prestasi belajar”<sup>5</sup>.

Guru BK memiliki peran penting dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa, namun guru BK tidak

---

<sup>4</sup> Hasil Wawancara dengan FW kelas VII SMP N 5 Demak (Tanggal 26 maret 2021, pukul 10:05 WIB)

<sup>5</sup> Hasil wawancara bersama Bpk. SUKAHAR S.Pd, M.Pd selaku kepala sekolah di SMP N 5 Demak (27 maret 2021, pukul 08.30)

mampu bekerja sendirian pastinya guru BK harus mendapatkan bantuan dari guru mapel, wali kelas, orang tua, dan pastinya lingkungan yang mendukung untuk meningkatkan prestasi belajar siswa tersebut.

### 3. Kendala Guru Bimbingan Konseling dalam menerapkan Pendekatan Behavioral

Terdapat beberapa kendala yang dialami oleh guru pembimbing dalam pelaksanaan layanan bimbingan konseling dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dengan pendekatan Behavioral di SMP N 5 Demak khususnya pada peserta didik kelas VII, sebagaimana yang kendala yang dialami guru BK ketika menggunakan pendekatan behavioral yang pertama yaitu peserta didik (konseli) tidak jujur memberikan informasi apa adanya, yang kedua peserta didik (konseli) enggan menceritakan permasalahan yang sedang dialami kepada guru BK”<sup>6</sup>.

Dari *interview* peneliti bersama Bpk Budi Santoso S.Pd selaku guru BK kelas VII di SMP N 5 Demak, terdapat kendala yang dialami oleh guru BK, yaitu siswa menceritakan keadaan dirinya tidak sesuai apa yang guru BK dapatkan dari laporan wali kelas atau guru mapel, seperti contoh peserta didik tidak mengakui bahwa dirinya tidak mendengarkan saat guru menerangkan pelajaran, tidur saat jam pelajaran berlangsung dan peserta didik tidak merasa bersalah akan hal tersebut.

Dari beberapa kendala yang dialami oleh guru BK, solusi mengatasi kendala yang dialami oleh guru BK dalam pendekatan behavioral dalam meningkatkan motivasi belajar Siswa. Hasil *interview* peneliti dengan guru BK upaya untuk mengatasi kendala, yaitu dari beberapa kendala yang guru BK alami ketika melakukan layanan bimbingan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, guru BK berupaya mengatasi kendala tersebut agar peserta didik mampu untuk meningkatkan prestasi belajar, saya melakukan home visit (datang kerumah peserta didik), mencari informasi dari wali kelas, guru-guru yang terkait, dan juga teman sepermainannya<sup>7</sup>.

---

<sup>6</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Budi Santoso, S.Pd selaku Guru BK kelas VII SMP N 5 Demak pada tanggal 25 maret 2021 jam 11.00

<sup>7</sup> Hasil Wawancara dari Bapak Budi Santoso, S.Pd selaku Guru BK kelas VII SMP N 5 Demak pada tanggal 25 maret 2021 jam 11.00

Berdasarkan hasil wawancara tersebut bisa diketahui bahwa permasalahan yang menjadi kendala guru pembimbing (BK) saat melakukan proses layanan bimbingan konseling dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dengan pendekatan behavioral, yaitu peserta didik tidak jujur memberikan informasi yang apa adanya, konseli masih enggan menceritakan masalahnya. Namun untuk mengatasi kendala, yaitu guru BK meminta orang tua untuk datang ke sekolah, tetapi ketika orang tua tidak bisa datang maka guru BK akan melakukan kunjungan ke rumah peserta didik (*Home Visit*) guna mengetahui kebenaran peserta didik saat mengungkapkan pengakuan yang diungkapkan peserta didik kepada guru BK, tidak hanya itu guru BK juga mencari informasi dari wali kelas, dan guru mapel.

Berbagai upaya untuk mengatasi kendala yang telah disampaikan oleh Bapak Budi Santoso tidak seperti apa yang diungkapkan salah satu peserta didik kelas VII, sebagaimana yang telah dirasakan perubahan yang di alami Sdr. AR dulu ketika awal-awal dan masa pertengahan masuk SMP motivasi belajar siswa AR memang kurang, tetapi setelah mengikuti berbagai layanan BK yang dilaksanakan oleh guru BK dalam meningkatkan motivasi belajar siswa yang membuat siswa tersebut ada perubahan dalam prestasi belajarnya yaitu siswa sering mendapat tekanan dari kedua orang tuanya yang mana ketika habis isyak harus belajar dan diwajibkan belajar dalam waktu minimal setengah jam, selain tekanan dari orang tua, yang dirasakan yaitu guru BK yang selalu menanyakan perkembangan belajar siswa, disamperin dikelas bagaiman perkembangan belajarnya, guru BK juga komunikasi dengan orang tua untuk bertanya tentang perkembangan saya dalam belajar di rumah<sup>8</sup>.

Menurut peserta didik tersebut upaya / usaha guru pembimbing (BK) mengatasi kendala yang dilakukan guru BK untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, yang mana terdapat beberapa faktor, yaitu adanya keterlibatan orang tua terhadap anak, keaktifan guru BK dalam merespon peserta didik, dan fasilitas dari sekolah yang benar-benar memadai untuk meningkatkan prestasi belajar siswa, sangat efektif dan ada perubahan pada peserta didik tersebut.

---

<sup>8</sup> Hasil wawancara dengan AR siswa kelas VII (26-maret-2021, pukul 10.30 WIB)

Berbeda dengan AR yang mana jika mengikuti Bimbingan Konseling tanpa ada kendala yang dialami, justru AT terkendala dalam jadwal pelaksanaan bimbingan konseling yang diadakan guru BK, kendala yang dialami siswa AT saat mau bimbingan jadwal bimbingannya itu tabrakan sama jadwal ekstrakurikuler, selain itu terkadang jadwal nya pas waktu pulang siswa tersebut merasa keberatan karena di kelas sudah melakukan KBM full ditambah setelah pulang sekolah harus ada kekgiatan lagi”<sup>9</sup>.

Peserta didik merasa jadwal bimbingan konseling untuk meningkatkan motivasi belajar siswa tidak tepat dengan keadaan siswa yang mana peserta didik mengungkapkan bahwa jadwal dilakukan berbarengan dengan jadwal ekskul dan pas jam pulang sekolah itulah yang menjadi kendala beberapa siswa untuk mengikuti bimbingan konseling.

### C. Analisis Data Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian data di lapangan, peneliti menemukan layanan yang digunakan untuk memberikan layanan terhadap peserta didik untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di SMP N 5 Demak. Sumber data yang diperoleh dari penelitian ini yaitu dari guru BK, dan siswa kelas VII dari beberapa siswa yang motivasi belajarnya kurang, di SMP tersebut terdapat tiga guru BK, satu guru BK menangani semua siswa kelas per angkatan dalam satu angkatan kelas VII terdapat 4 rombel, dalam satu rombel kelas terdapat 30 s/d 35 siswa. Hasil dari penelitian yang dilakukan terhadap guru BK dan siswa akan disampaikan di bawa ini.

#### 1. Gambaran Motivasi Belajar Siswa Kelas VII di SMP N 5 Demak

John W. Santrock berpendapat bahwa motivasi merupakan proses pemberian semangat, dorongan, arahan dan kegigihan seseorang untuk melakukan sesuatu ke arah yang lebih baik. Motivasi juga diartikan sebagai pendorong psikologis yang merupakan berubahnya energi pada diri individu untuk selalu semangat dan bertahan melakukan sesuatu yang sesuai dengan arah dan tujuan yang sesuai, jika tujuan yang diinginkan tercapai maka kesuksesan akan didapat<sup>10</sup>.

---

<sup>9</sup>Hasil wawancara dengan AT siswa kelas VII (26-maret-2021, pukul 10.30 WIB)

<sup>10</sup> Ahcmad Baddaruddin, “Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Melalui Konseling Klasikal”, Abc Kreatifindo.,12-14

Terdapat beberapa hal yang mempengaruhi motivasi belajar siswa yaitu pengaruh dorongan didalam diri siswa (Intrinsik) yang berupa hasrat dan keinginan dalam keberhasilan &anpendorong kebutuhan belajar, harapan dan cita-cita yang ingin dicapinya, dan pengaruh dari luar diri siswa (ekstrinsik) yang berupa situasi belajar yang aman, nyaman dan kegiatan pembelajaran yang menarik<sup>11</sup>.

Beberapa faktor ekstrinsik dan intrinsik dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMP N 5 Demak, sebagai berikut:

- a. Faktor ekstrinsik
  1. Faktor lingkungan, sulit beradaptasi dari lingkungan lama sekolah dasar (SD) ke lingkungan baru Sekolah Menengah Pertama (SMP).
  2. Peserta didik termotivasi oleh temannya yang lebih unggul dari dirinya.
  3. Dorongan dari orang tua yang menginginkan anaknya lebih berprestasi.
- b. Faktor intrinsik
  1. Peserta didik meningkatkan prestasi belajarnya karena berdasarkan keinginan sendiri tanpa adanya paksaan dari orang lain, bertujuan untuk meningkatkan prestasi belajarnya yang kurang baik menjadi lebih baik.
  2. Adanya hasrat dan impian yang ingin dicapai di masa depan oleh peserta didik tersebut.

Motivasi belajar siswa di SMP N 5 Demak pada kelas VII bisa dikatakan kurang, yang membuat motivasi belajar kurang, yaitu peserta didik merasa kesulitan dalam beradaptasi dengan lingkungan baru karena yang mana mereka baru masa peralihan dari Sekolah Dasar (SD) ke Sekolah Menengah Pertama (SMP), meskipun demikian peserta didik tetap berusaha untuk meningkatkan semangat belajarnya dengan adanya pengaruh dalam diri siswa (intrinsik) yang mana siswameningkatkan prestasi belajarnya karena keinginan sendiri untuk menjadi lebih baik tanpa ada paksaan dari pihak lain, dan adanya pengaruh dari luar diri siswa (ekstrinsik) dalam hal ini peserta didik ingin meningkatkan motivasi belajar karena termotivasi dari temannya dan lingkungan yang memiliki prestasi belajar lebih tinggi dari peserta didik tersebut.

---

<sup>11</sup> Hamzah B. Uno, *“Teori Motivasi dan Pengukurannya”*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara,2019),.23

## 2. Upaya Guru BK Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa dengan Pendekatan Behavioral kelas VII di SMP N 5 Demak

Guru pembimbing (BK) adalah guru yang mempunyai kewenangan tugas memberikan bantuan psikologis dan kemanusiaan secara ilmiah dan professional, sehingga guru BK harus berusaha menciptakan komunikasi yang baik dengan peserta didik dalam menghadapi permasalahan dan tantangan dalam hidup yang dialami para peserta didik<sup>12</sup>.

Sebagaimana yang di ungkapkan oleh Peter Salim dan Yeni Salim mengungkapkan bahwa upaya merupakan bagian yang dimainkan oleh guru atau bagian dari tugas utama yang harus dilaksanakan oleh guru untuk mencapai suatu tujuan<sup>13</sup>. Namun upaya dilakukan berdasarkan keadaan yang dibutuhkan oleh lingkungan dan keadaan peserta didik.

Guru BK melakukan upaya di SMP N 5 Demak, dengan menggunakan pendekatan Behavioral dengan teknik *Behaviour Contract* yang mana teknik ini terdapat perjanjian antar guru BK (konselor) dan peserta didik (konseli) dengan cara guru BK memberikan penghargaan (*reaward*) kepada peserta didik ketika mereka melakukan perintah dari guru BK secara baik dan benar, dan guru BK akan memberi hukuman (*punishment*) jika peserta didik tidak melakukan apa yang diperintahkan oleh guru BK, tentunya perilaku tersebut untuk menjadikan siswa lebih baik lagi untuk meningkatkan prestasi belajar.

Guru Bimbingan Konseling (BK) di SMP N 5 Demak selaku guru pembimbing mengupayakan peserta didiknya untuk meningkatkan motivasi belajar dengan berbagai layanan bimbingan dan konseling yang sesuai untuk siswa, agar ketika peserta didik (konseli) mengikuti proses layanan bimbingan konseling mereka antusias dan ada hasil sesuai yang diharapkan oleh peserta didik<sup>14</sup>.

Pendekatan Behavioral merupakan terapi penerapan yang sistematis pada prinsip belajar untuk mengubah tingkah laku tidak baik (*maladaptif*) menjadi tingkah laku baik (*adaptif*),

---

<sup>12</sup> Dewa Ketut Sukardi, "Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah", (Jakarta: Rieneke Cipta, 2008), 6

<sup>13</sup> Peter Salim dan Yeni Salim, "Kamus Besar Bahasa Indonesia", (Jakarta: Modern English Press., 1187

<sup>14</sup> Hasil Wawancara dengan Bpk Budi Santoso selaku guru BK di SMP N 5 Demak pada tanggal 25 maret 2021 jam 10:25

pendekatan ini telah terbukti efektif baik dalam bidang klinis maupun pendidikan<sup>15</sup>.

Rachman dan Wolpe juga berpendapat bahwa terapi behavior bisa menangani masalah perilaku mulai dari gagalnya individu untuk belajar merespon dengan cara baik<sup>16</sup>.

Guru BK di SMP N 5 Demak menggunakan teknik *Behavioral Contract*, yaitu ketika dalam pelaksanaan bimbingan konseling guru BK (konselor) membuat perjanjian dengan peserta didik (konseli) yang berupa pemberian hadiah (*reaward*) jika melaksanakan perintah guru BK dan hukuman (*punishment*) apabila peserta didik melanggar perintah dari guru BK, karena hal tersebut memang terbukti mampu menjadikan peserta didik berubah menjadi lebih baik dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan semangat belajar siswa.

Namun, karena untuk meningkatkan motivasi belajar siswa guru BK di SMP N 5 Demak berfokus pada pemberian hadiah (*reaward*) karena untuk memberikan penguatan (*reinforcement*) terhadap peserta didik agar peserta didik tetap semangat dalam meningkatkan prestasi belajar dan mampu bersaing dengan teman yang lainnya.

Guru BK menggunakan pendekatan Behavioral, memang hal tersebut terbukti efektif dan ada perubahan dalam diri peserta didik yang semula semangat belajarnya kurang menjadikan prestasi belajarnya rendah menjadikan semangat peserta didik lebih semangat lagi belajar untuk meningkatkan prestasi belajar.

Tahapan konseling behavioral yang terdiri dari 4 tahap, sebagai berikut, yaitu pengukuran (*assesment*), menentukan tujuan, mengimplementasikan teknik, mengakhiri konseling, dan feedback<sup>17</sup>.

Dari tahapan pengukuran (*assesment*) sendiri ada beberapa cara dalam proses pengukuran atau hal-hal apa saja yang dirasakan oleh murid yaitu dengan cara guru Bimbingan dan Konseling (BK) menggunakan Daftar Cek Masalah (DCM), Alat Ungkap Masalah (AUM), sosiometri, observasi, dan wawancara. Dari beberapa jenis cara pengukuran (*asesment*) di atas, agar mengetahui bahwa peserta didik memiliki motivasi

---

<sup>15</sup> Geral Corey, “*Teori dan Praktek Konseling & Psikoterapi*”, (Bandung: PT. Refika Aditama,2013),193

<sup>16</sup> Latipun, “*Psikologi Konseling*”, (Malang: UMM Press,2015),.90

<sup>17</sup> Asrul Haq Alang, “*Teknik Pelaksanaan Terapi Perilaku (Behavior)*” *Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam* Vol 7, nomor 1 Mei 2020.,40

belajarkurang, guru pembimbing (BK) menggunakan tahapan-tahapan di atas, yaitu sebagai berikut:

- a. *Assesment*, dengan penggunaan 1). Alat ungkap masalah (AUM), yaitu guru BK mendapat laporan dari guru mapel bahwa siswa tersebut malas-malasan saat proses belajar berlangsung, 2). Sosiometri, 3). Observasi dan, 4). Wawancara.  
Berdasarkan *Assesment* yang digunakan oleh guru BK di SMP tersebut hasil dari *assasment* yaitu guru BK mengetahui permasalahan yang sedang dialami peserta didik, hal ini terkhusus permasalahan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.
- b. Tujuan, setelah pengukuran (*asesment*) selanjutnya dilakukan proses menentukan tujuan yang mana guru BK telah mengetahui permasalahan pada murid, guru BK dan murid menentukan tujuan dalam proses bimbingan tersebut untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.
- c. Mengimplementasikan teknik dimana proses ini adalah penerapan berbagai teknik behavioral untuk meningkatkan motivasi belajar siswa didalam proses bimbingan konseling yang dilakukan oleh guru pembimbing (BK).
- d. Mengakhiri konseling, yang mana proses ini adalah guru BK (konselor) mengakhiri proses bimbingan konseling untuk dilanjutkan pada pertemuan berikutnya maupun mengakhiri bahwa proses konseling benar-benar berakhir.
- e. Feedback merupakan peserta didik mengalami perubahan yang baik hal tersebut ditandai dengan meningkatnya prestasi belajar siswa setelah mengikuti proses bimbingan konseling.

Bimbingan dan Konseling (BK) di SMP 5 Demak dalam pelaksanaan pemberian pendekatan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa adalah dengan teknik *Behavioral Contack* digunakan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa karena hal tersebut terbukti mampu merubah menjadi lebih baik dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Hal ini terbukti pada peserta didik yang mengikuti layanan bimbingan konseling untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, yang mana siswa tersebut mampu memilih cita-citanya dan mampu merencanakan hal apa saja yang diperbuat agar cita-citanya terwujud<sup>18</sup>.

---

<sup>18</sup> Hasil data dokumentasi guru BK kelas VII di SMP N 5 Demak

Dalam menerapkan teknik *Behavioral Contract*, guru BK di SMP N 5 Demak menggunakan layanan bimbingan kelompok dan konseling individu, namun sebelum guru Bimbingan dan Konseling (BK) menggunakan berbagai layanan tersebut, guru BK menggunakan tahap-tahap dari mulai pengukuran (*asesment*), menentukan tujuan, mengimplementasikan teknik, mengakiri konseling, dan feedback.

Berdasarkan pemaparan dari para ahli di atas, sejalan dengan apa yang di ungkapkan oleh guru Bimbingan dan Konseling (BK) di SMP N 5 Demak dari hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti dengan narasumber, yaitu guru Bimbingan dan Konseling (BK) mengatakan bahwa selama menggunakan pendekatan behavioral untuk meningkatkan motivasi belajar siswa yang terbukti efektif dan efisien dalam melaksanakan proses Bimbingan dan Konseling yang pastinya dengan berbagai tahapan-tahapan, teknik-teknik konseling behavioral meskipun tidak semua teknik diterapkan guru BK di SMP N 5 Demak.

Bimbingan kelompok digunakan guru BK pada saat proses bimbingan konseling pertama kali dan dalam bimbingan kelompok tersebut dilakukan dalam tiga pertemuan dalam jangka waktu tiga minggu, sedangkan konseling induvidu digunakan guru BK pada saat melakukan proses tindak lanjut terhadap peserta didik yang dianggap belum mampu merubah perilakunya menjadi lebih baik, ketika mengikuti proses dalam bimbingan kelompok yang telah dilaksanakan sebelumnya. Setelah semua proses kegiatan bimbingan kelompok maupun induvidu sudah dilaksanakan dengan baik, selanjutnya guru BK melakukan pengawasan terhadap peserta didik tersebut dalam perubahan perilaku dalam meningkatkan prestasi belajar<sup>19</sup>.

Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dengan pendekatan behavioral di SMP Negeri 5 Demak:

Komponen Layanan	Layanan Dasar
Bidang Layanan	Belajar

---

<sup>19</sup> Hasil Wawancara Bapak Budi Santoso selaku guru BK di SMP N 5 Demak pada tanggal 25 maret 2021 jam 10:40

Fungsi Layanan	Pemahaman dan Pengembangan
Tujuan	Peserta didik dapat meningkatkan motivasi belajar siswa (meningkatkan prestasi belajar)
Topik	Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa
Sasaran layanan	Kelas VII A
Metode dan Teknik	Diskusi kelompok
Waktu	1 x 40 menit
Tanggal pelaksanaan	21 Agustus 2019
Nama-nama peserta didik dalam bimbingan kelompok dengan topik meningkatkan motivasi belajar siswa	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. DP</li> <li>2. AA</li> <li>3. AT</li> <li>4. IF</li> <li>5. NS</li> <li>6. SF</li> <li>7. FL</li> <li>8. AI</li> </ol>

Pelaksanaan layanan konseling individu untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dengan pendekatan behavioral di SMP Negeri 5 Demak:

1. Nama konseli: ANS
2. Kelas/Semester: 7b/Semester gasal
3. Hari, tanggal: Selasa, 20 Agustus 2019
4. Pertemuan: 1
5. Waktu: 30 menit
6. Tempat: Ruang BK
7. Pendekatan dan Teknik yang digunakan:  
Konselor (guru BK) menggunakan pendekatan behavioral dengan teknik *behavioral contract*, bertujuan untuk melatih, mendorong, dan membiasakan konseli untuk secara terus-menerus menyesuaikan dirinya dengan tingkah laku yang diinginkan.
8. Hasil yang dicapai:

Konseli sudah mampu meningkatkan motivasi belajarnya dan memilih cita-citanya, siswa juga mampu merencanakan hal apa saja yang diperbuat agar cita-cinya terwujud.

Adapun proses perencanaan, implementasi , dan evaluasi yaitu sebagai berikut:

Komponen Layanan: Layanan Bimbingan Kelompok	Sasaran Layanan: kelas VII
Bidang Layanan: Pribadi	Waktu: 1 x 45 menit
Topik Layanan: Konseling Behavioral merubah perilaku maladaptif menjadi adaptif	Metode / Teknik: Diskusi, tanya jawab, teknik konseling behavior contract
Fungsi Layanan: pemahaman dan pengetahuan	

Tujuan Layanan

Umum	Khusus
Peserta didik mampu memahami dan mengetahui tentang merubah perilaku yang tidak baik menjadi perilaku baik	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa/konseli dapat memahami tentang konseling behavioral</li> <li>2. Siswa/konseli mampu memahami cara meningkatkan morivasi belajar siswa, untuk meningkatkan prestasi belajar</li> <li>3. Siswa dapat memahami manfaat dari bimbingan konseling behavioral contract untuk dirinya sendiri.</li> </ol>

Materi Layanan

Materi	Sumber Materi
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengertian bimbingan konseling teknik behavior contract</li> <li>2. Manfaat menerapkan</li> </ol>	Materi dari buku, jurnal, dan internet.

konseling behavioral contract	
----------------------------------	--

Pelaksanaan

Pendahuluan	Tahap Inti	Penutup
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Membuka dengan salam dan berdoa sesuai keyakinan masing-masing</li> <li>2. Membina hubungan baik dengan siswa</li> <li>3. Menjelaskan langkah-langkah kegiatan, tugas dan tanggung jawab siswa</li> <li>4. Memberikan penjelasan topik yang akan dibahas</li> <li>5. Menyampaikan tujuan layanan yang berhubungan dengan materi yang akan disampaikan</li> <li>6. Menanyakan kesiapan kepada siswa dalam mengikuti kegiatan layanan.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menyampaikan materi mengenai “meningkatkan motivasi belajar siswa”</li> <li>2. Tanya jawab pemimpin dan anggota tentang hal-hal yang belum jelas tentang topik</li> <li>3. Anggota membahas masalah atau topik yang dibahas secara mendalam sampai tuntas</li> <li>4. Kegiatan selingan: ice breaking.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pemimpin kelompok menyampaikan bahwa kegiatan akan segera diakhiri</li> <li>2. Membuat kesimpulan yang terkait dengan materi layanan</li> <li>3. Menyampaikan rencana layanan yang akan datang</li> <li>4. Mengakhiri kegiatan dengan doa dan salam.</li> </ol>

Evaluasi

Proses	Hasil
<p>Guru pembimbing (guru BK) melakukan evaluasi dengan memperhatikan proses yang terjadi:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Melakukan refleksi hasil, setiap siswa menuliskan dikertas yang sudah disiapkan</li> <li>2. Mengamati cara siswa dalam menyampaikan pendapat dan bertanya</li> <li>3. Mengamati siswa dalam memberikan penjelasan terhadap pertanyaan guru BK.</li> </ol>	<p>Evaluasi dengan instrumen yang sudah disiapkan:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Evaluasi tentang suasana pertemuan dengan instrumen: menyenangkan/kurang menyenangkan/tidak menyenangkan</li> <li>2. Evaluasi tentang topik yang dibahas: sangat penting/kurang penting/tidak penting</li> <li>3. Evaluasi terhadap guru BK dalam menyampaikan materi: mudah dipahami/tidak dipahami/sulit dipahami</li> <li>4. Evaluasi terhadap kegiatan yang diikuti: menari/kurang menarik/tidak menarik untuk diikuti.</li> </ol>

Teknik *behavior contract* adalah perjanjian dua orang atau lebih untuk berperilaku dengan cara tertentu dan untuk menerima hadiah dari perilaku itu, *behavior contract* ini menegaskan harapan dan tanggung jawab yang harus dipenuhi konsekuensinya. Latipun juga berpendapat bahwa kontrak perilaku merupakan kesepakatan antara dua orang atau lebih (konselor (Guru BK)) dan konseli (peserta didik)) untuk merubah perilaku tertentu pada konseli. Guru BK dapat memilih perilaku yang realistis yang bisa diterima oleh kedua belah pihak, setelah perilaku yang muncul sesuai dengan kesepakatan, pengganjaran dapat diberikan untuk konseli (peserta didik), didalam terapi ini ganjaran positif terhadap perilaku yang dibentuk lebih dipentingkan dari pada pemberian hukuman jika kontrak perilaku tidak berhasil sesuai yang diharapkan<sup>20</sup>.

<sup>20</sup> Irna Sri Wahyuni, Neni Meiyani, “Teknik Behavior Contract Untuk Mengurangi Perilaku Hiperaktif Pada Peserta Didik Low Vision”, JASSI\_anakku, Volume 19 Nomor 1, 2018.,51

Berbagai upaya yang dilakukan guru BK di SMP N 5 Demak untuk pelaksanaan bimbingan dan konseling meningkatkan motivasi belajar siswa sudah dilasanakan guru BK dengan baik dan terseruktur, meskipun tidak semua upaya yang dilakukan berjalan dengan maksimal.

### **3. Kendala guru BK dalam Menerapkan Pendekatan Behavioral untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa kelas VII di SMP N 5 Demak**

Setiap penggunaan pendekatan atau teknik dalam bimbingan dan konseling tentunya ada berbagai macam kendala atau keterbatasan, kali ini dalam menggunakan pendekatan behavioral terdapat beberapa keterbatasan atau kendala, yaitu 1) bersifat manipulatif, 2) lebih konsentrasi dalam penggunaan teknik, 3) konseling behavioral menyatakan persetujuan terhadap tujuan konseli (peserta didik), tetapi pemilihan tujuan sering ditentukan oleh konselor (guru BK), 4) konseling behavioral menegaskan bahwa setiap konseli (peserta didik) itu unik dan spesifik, namun permasalahan konseli sama dengan konseli lain maka dari itu tidak menuntut strategi konseling yang unik<sup>21</sup>.

Dari hasil penelitian yang sudah dilaksanakan peneliti bersama guru pembimbing (BK) ada beberapa kendala yang dialami guru BK dalam penggunaan pendekatan behavioral dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMP N 5 Demak, yaitu sebagai berikut:

- a. Peserta didik (konseli) tidak jujur memberikan informasi yang apa adanya.
- b. Peserta didik (konseli) enggan menceritakan perihal masalah yang sedang dialami kepada guru BK.

Dari beberapa kendala yang dialami guru pembimbing (BK) dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di atas, maka usaha yang dilakukan guru BK dalam mengatasi kendala, yaitu dengan cara sebagai berikut:

- a. Guru BK melakukan Home Visit
- b. Memanggil orang tua untuk datang ke sekolah

---

<sup>21</sup>Candra Dewi, Skripsi: "Keefektifan Konseling Behavior Dengan Teknik Assertive Training Untuk Mengurangi Perilaku Konformitas Negatif Pada Siswa Kelas XI IPS Di SMA ISLAM NADLATUSSYUBBYAN Demak Tahun Pelajaran 2015/2016" (Semarang: UNNES,2016),.39

- c. Mencari informasi dengan wali kelas, dan guru-guru terkait<sup>22</sup>.

Alasan guru BK di SMP N 5 Demak menggunakan pendekatan behavioral untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, sedangkan guru BK terkendala siswa tidak jujur adalah karena kebiasaan tidak jujur / berbohong ketika dilakukan terus menerus maka hal tersebut akan menjadi tingkah laku. Berdasarkan hal tersebut guru BK menggunakan pendekatan Behavioral untuk merubah tingkah laku yang tidak jujur menjadi untuk jujur.

Semua upaya untuk mengatasi kendala meningkatkan motivasi belajar sudah dilaksanakan di SMP N 5 Demak, guru BK juga melakukan upaya untuk berkolaborasi dengan wali kelas, guru-guru terkait, dengan waktu dan pelaksanaan sesuai situasi dan kondisi.



---

<sup>22</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Budi Santoso selaku guru BK di SMP N 5 Demak pada tanggal 25 maret 2021 jam 10:40